

**LAPORAN MAGANG KERJA  
MINGGU KE II**

**Kegiatan Magang Kerja Di PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII  
(PERSERO)**

**Wilayah III Afd. Gunung Gambir Kabupaten Jember**

**Oleh :**

**Mayang Septiana Prajamukti**

115040200111042



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**MINAT SUMBERDAYA ALAM**

**PROGRAM STUDI AGROEKOTEKNOLOGI**

**MALANG**

**2014**

### Log Harian Kerja Minggu Ke-III

Dalam melaksanakan kegiatan magang kerja pada minggu ketiga (III) ini kami mengikuti rangkaian kegiatan yang sudah ada di perusahaan. Berikut di bawah ini merupakan rangkaian kegiatan Minggu ke- III pelaksanaan magang kerja:

No.	Hari	Tanggal	Nama Kegiatan	Jam Kerja (WIB)	Durasi (Jam)	Paraf Pembimbing
1.	Senin	14-Jul-15	1. Absen Karyawan dan Jajaran Pegawai dikantor Afd. Gunung Gambir	05.00-08.00	3	<i>Astrid</i>
			2. Pengenalan lokasi magang: Keliling lokasi dan mempelajari peta (blok) lokasi tanaman	08.00-12.00	4	<i>Astrid</i>
			3. Istirahat	12.00-13.00	1	<i>Astrid</i>
			4. Pengenalan Organisme Pengganggu Tanaman Teh ( Hama dan penyakit )	13.00-15.00	2	<i>Astrid</i>
2.	Selasa	15-Jul-15	1. Absen Karyawan dan Jajaran Pegawai dikantor Afd. Gunung Gambir	05.00-08.00	3	<i>Astrid</i>
			2. Dst..			
3.	Rabu	16-Jul-15	...			
4.	dst.					
<b>TOTAL</b>					<b>48</b>	

## **Kegiatan Hari Pertama**

*Senin, 14 Juli 2014 dengan Jumlah Jam Kerja 8 Jam*

### ***“Pengenalan Organisme Pengganggu Teh”***

#### ***Tujuan Kegiatan :***

1. Untuk mengetahui Organisme Pengganggu pada Teh

#### ***Pelaksanaan Kegiatan:***

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 16 Juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam. Kegiatan ini dimulai dari jam 05.00-14.00 bertempat di kantor pusat Gunung Gambir Jember dengan kegiatan absen karyawan, setelah itu mengetahui Organisme pengganggu tanaman yang ada di Afd. Gunung Gambir. Kegiatan kerja dilakukan dari jam 05.00-14.00 dengan analisis Organisme Pengganggu Tanaman yang ada di kebun Teh dengan bimbingan Mandor yang bertugas pada pemeliharaan teh ini.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui Hama dan Penyakit apa saja yang menyerang Teh. Hama penyakit yang menyerang Teh ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, kondisi lingkungan yang lembab dengan sedikit penyiraman mata air sangat mendukung perkembangan hama penyakit tanaman ini. Identifikasi hama penyakit tanaman perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk melakukan penanganan agar tepat sasaran. Selama ini hama penyakit tanaman menjadi salah satu kendala yang menyebabkan kualitas pucuk teh turun, sehingga dari segi produksinya kurang optimal.

#### ***Hasil dan Pembahasan :***

Pengenalan hama penyakit tanaman dilakukan dengan keliling kebun, saat itu kondisi daerah ini sering terjadi kabut dan hujan disore hari. Kondisi yang demikian sangat menunjang pertumbuhan dan perkembangan hama penyakit tanaman. Berdasarkan hasil survei langsung dilapang hampir 40% tanaman teh terserang hama penyakit. Terdapat beberapa OPT yang menyerang teh antara lain : Cacar Daun dan Empoasca .

Cacar Daun yang disebabkan oleh jamur *Exobasidium Vexans* tersebut banyak faktor yang menyebabkan serangan tersebut menyerang Teh yang ada disekitar Afd. Gunung Gambir yang sering terjadi kabut yang menyebabkan serangan Cacar daun semakin cepat, serangan penyakit Cacar daun ini mudah berkembang jika dalam keadaan lembab yang sesuai dengan keadaan di Afd. Gunung Gambir tersebut. Penyakit Cacar daun ini sering menyerang daun atau

ranting teh yang masih muda. Umumnya serangan terjadi pada pucuk peko, daun pertama, daun kedua, dan daun ketiga pada teh. Penyakit cacar daun ini bintik-bintik kecil tembus cahaya, kemudian bercak melebar dengan pusat tidak berwarna seperti cincin berwarna hijau dan sekelilingnya menonjol kebawah. Pusat bercak tersebut lama kelamaan daunnya akan berwarna coklat tua dan akhirnya akan mati. Penyakit ini menyebar melalui spora yang terbawa angin, serangga ataupun manusia. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa kabut yang ada tersebut dapat mempercepat persebaran cacar daun tersebut yang dipengaruhi kelembaban udara yang tinggi dengan angin yang tinggi juga serta ketinggian lokasi antara 560-760Mdpl. Tanda-tanda daun yang terserang penyakit cacar daun ini terjadi bekas serangan sepanjang 2-6 mm. Serangan cacar daun ini akan lebih cepat terjadi jika lahan teh tersebut banyak naungan, ini terjadi pada blok dengan varietas TRI 24 dan 25. Jenis varietas TRI 24 dan 25 ini mudah terserang Cacar daun daripada jenis Gambung yang sekarang banyak dikembangkan didaerah Afd. Gunung Gambir.

Empoasca ini dikenal sebagai hama yang banyak menyerang tanaman kapas, namun sekarang hama ini hama penting yang menyerang teh yang dapat mengurangi produktivitas teh. Empoasca mempunyai telur yang berbentuk silindris, memanjang, agak lengkung, bentuknya menyerupai pisang. Telur yang baru menetas transparan berwarna kekuning-kuningan-kuningan dan menjelang menetas terlihat sepasang bintik merah kecoklatan. Dengan adanya Nimfa yang terbentuk tersebut menusuk dan menghisap cairan sel pada daun tersebut. Dapat dilihat didaun Nimfa Empoasca ini begerombol pada daun tersebut, Nimfa hidup bergerombol dan makan bersama-sama. Empoasca sp menusukkan styletnya dan menghisap cairan sel yang mengakibatkan sel-sel daun mengerut atau mengecil. Daun pucuk teh ini yang terserang ini tampak bagian pinggirnya berkerut, melengkung kebawah, berwarna pucat dan selanjutnya akan menguning. Empoasca ini biasanya menyerang daun muda dan menyerap cairan yang ada pada tulang daun sehingga daun tersebut tidak dapat membuka sempurna dan pertumbuhan tanaman akan terhambat. Daun muda dan tunas pucuk menjadi sangat kecil.

### ***Kesimpulan :***

*Serangan hama penyakit tanaman menjadi penyebab utama produktivitas dan kualitas pucuk teh menurun. Penanganan OPT harus dilakukan secara cepat dan tepat sasaran agar penyebarannya bisa terhambat. Hama dan penyakit yang menyerang utamanya tanaman teh ini yaitu Empoasca dan Cacar daun. Dengan diketahuinya hama dan penyakit pada teh serta daur hidupnya, dapat menjadi acuan dalam penanganan OPT tersebut.*

### ***Dokumentasi Kegiatan :***



 **Confidential**

Gambar 1.2. Munculnya Hama Gulud pada Daun Teh Terserang Penyakit Cacar

## **Kegiatan Hari Kedua**

*Selasa, 15 juli 2014 dengan Jumlah Jam Kerja 8 Jam*

### ***“Pengendalian Hama dan Penyakit Pengganggu Tanaman Teh”***

#### ***Tujuan Kegiatan :***

1. Mengetahui teknik pengendalian langsung Organisme Pengganggu Teh di Kebun Afd. Gunung Gambir.

#### ***Pelaksanaan Kegiatan:***

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 16 juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam. Kegiatan ini dimulai dari jam 05.00-14.00 bertempat di kantor pusat Gunung Gambir Jember dengan kegiatan absen karyawan, setelah itu praktik langsung di lapangan cara pengendalian Hama dan Penyakit utama di Kebun Teh yang ada di Afd. Gunung Gambir. Pengendalian hama penyakit dengan penyemprotan dengan bimbingan Mandor Bapak Mathari selaku koordinator pemeliharaan yang ada disana.

Pengenalan teknik pengendalian Hama dan penyakit pada tanaman teh dilakukan agar mengetahui teknik pengendalian yang dilakukan di Afd. Gunung Gambir. Pengendalian ini dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal dan kebutuhan masing-masing blok pada kebun teh. Kegiatan ini bertujuan untuk menekan dan mencegah serangan hama dan penyakit yang ada di kebun.

#### ***Hasil dan Pembahasan :***

Serangan Organisme Pengganggu Tanaman ini dipengaruhi oleh lingkungan yang ada di sekitar Afd. Gunung Gambir. Pengendalian Hama dan penyakit yang biasanya dilakukan adalah untuk kebun teh yang di Afd. Gunung gambir dilakukan dengan beberapa cara. Antara lain secara mekanis dan manual. Kegiatan pengendalian secara manual dengan cara pembersihan kebun yang mengandung gulma dengan menggunakan sabit. Sedangkan pengendalian secara kimia dengan menggunakan obat-obatan penghambat pertumbuhan gulma, selain itu dilakukan pemetaan pucuk daun teh secara bersih (imedth), pengendalian tanaman penayang pada tanaman teh dan menggunakan pestisida secara efisien, berimbang dan ramah lingkungan.

Pada kegiatan lapang yang dilakukan untuk mengendalikan hama penyakit yang sudah ada tersebut, kegiatan yang sedang dilakukan adalah penggunaan pestisida dengan cara

penyemprotan pada tanaman teh tersebut. Pengendalian dengan menggunakan bahan-bahan kimia ini dilakukan selama 3 bulan sekali. Hasil penyemprotan yang dilakukan tersebut dapat dilihat efeknya setelah penyemprotan dengan waktu yang sudah ditentukan oleh kebun sendiri. Pengendalian ini efektif jika dalam keadaan kering tanpa adanya hujan, dikarenakan efek dari pestisida sistemik yang digunakan bereaksi selama berkala, jadi hasil dari penyemprotan tersebut tidak langsung terlihat. Butuh waktu yang cukup lama jika menggunakan pestisida sistemik ini. Dengan keadaan suhu yang kering ini dapat mempercepat reaksi pestisida tersebut. Jika tidak terjadi hujan efeknya langsung bisa diserap oleh tanaman teh tersebut. Pestisida yang digunakan pada kebun teh tersebut adalah Jenis Mentaset untuk mengurangi dampak dari serangan hama dan fungi yang menyerang tanaman teh. Dosis yang digunakan pada penyemprotan tanaman teh tersebut adalah 200-250gr/ha dalam bentuk serbuk dengan dosis air 200 liter atau setara dengan 10 Drigen. Alat penyemprotan yang digunakan pada pengendalian hama dan penyakit adalah Jenis alat maspion. Alat semprot ini menggunakan alat semprot semi otomatis yang penggunaannya di kebun dikatakan lebih efektif untuk pengendalian hama dan penyakit di tanaman teh. Pengendalian ini harus dilakukan secara efektif agar efek dari penggunaan bahan kimia untuk mengurangi dampak hama dan penyakit dapat berkurang ataupun bisa dikendalikan dengan baik dengan bahan-bahan tersebut.

### ***Kesimpulan :***

Pengendalian hama dan penyakit tanaman dapat dilakukan dengan beberapa cara. Cara mekanis dan cara manual. Pembuatan kondisi lingkungan agar menghambat pertumbuhan dan perkembangan OPT juga bisa dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menghambat perkembangan OPT. Penanganan OPT ini harus dilakukan dengan baik, karena OPT menjadi salah satu kendala utama yang menyebabkan produksi teh menurun. Disisi lain penggunaan bahan-bahan kimia ini harus sesuai dengan tepat dosinya, tepat waktu penyemprotan serta tepat sasaran untuk mengendalikan hama dan penyakit pada teh khususnya.

### ***Dokumentasi Kegiatan :***



## **Kegiatan Hari Ketiga**

*Rabu, 16 Juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam*

### **“Pengenalan Teori Pemetikan Pucuk Daun Teh “**

#### ***Tujuan Kegiatan :***

1. Mengetahui dan Memahami Rumus pemetikan pucuk daun Teh
2. Mengetahui dan Memahami jenis-jenis pemetikan pucuk daun Teh
3. Mengetahui dan Memahami syarat penting dalam pemetikan pucuk daun Teh

#### ***Pelaksanaan Kegiatan:***

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan absen karyawan seperti memberikan arahan kepada para karyawan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, pengabsenan pegawai, pekerja dan pengecekan perlengkapan-perengkapan yang nantinya akan di bawa ke kebun. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Misno yang didampingi oleh Bapak Mandor besar, Koordinator mandor dan para mandor lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di halaman kantor Afd. Gunung Gambir dari jam 05.00-08.00.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengenalan dan pemahaman pemetikan pucuk daun Teh. kegiatan ini dibimbing oleh Koordinator Petikan yaitu Bapak Misno. Beliau menjelaskan teori yang harus dipahami dan diketahui dalam melakukan pemetikan pucuk daun teh. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk lebih mempermudah dalam pelaksanaan ataupun praktek lapang teknik pemetikan pucuk daun teh. Sehingga nantinya pada saat praktek dilapang, pemetikan pucuk daun teh ini dapat dilakukan dengan benar dan dapat memperkecil kesalahan pemetikan pucuk daun teh dilapang.

#### ***Hasil dan Pembahasan :***

Pemetikan pucuk daun teh merupakan salah satu kegiatan proses produksi yang perlu mendapat perhatian dan pelaksanaan yang baik, guna menjaga agar potensi kualitas dan potensi kuantitas produksinya tetap tinggi. Secara fisiologis pemetikan berfungsi untuk merangsang pertumbuhan pucuk/tunas.

Dalam pemetikan dikenal adanya rumus pemetikan pucuk daun teh. Rumus pemetikan pucuk daun teh ini sangat penting untuk diperhatikan agar dapat tetap menjaga kualitas dan kuantitas teh itu sendiri. Disamping itu juga merupakan usaha untuk membentuk kondisi tanaman agar mampu meningkatkan produksi yang berkesinambungan. Sehingga agar tujuan itu tercapai maka perlu dipilih cara pemetikan yang tepat. Rumus Pemetikan ini dibagi atas petikan kasar dan petikan medium. Rumus pemetikan kasar terdiri dari :

- a.  $p+3$
- b.  $p+4m$
- c.  $b+3m$
- d.  $b+4m$

Rumus pemetikan pucuk daun teh medium terdiri dari :

- a.  $p+1$
- b.  $p+2m$
- c.  $p+3m$
- d.  $b+1$

Kegiatan pemetikan pucuk daun teh dilaksanakan selama satu daur pangkas yang dibedakan atas jenis-jenis pemetikan, yang terdiri dari :

a. Pemetikan Jendangan : jendangan adalah pemetikan pertama setelah tanaman dipangkas yang bertujuan untuk membentuk bidang petik yang rata dan ranting-ranting tunas melebar kesamping sehingga diperoleh pucuk yang banyak. Pemetikan jendangan dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- Jendangan lebih awal pada umur 1,5-2 bulan setelah dipangkas, daur petik 3-4 hari, dengan rumus petikan  $p+1/k+(0,1..)$  ( Schoorel, 1994)
- Jendangan dengan daur petik 7 hari, rumus petikan  $p+2/k+(0,1,...)$ . Jendangan ini dilakukan diatas umur 2 bulan setelah pangkas.
- Jendangan cara Ceylon ( jendangan serempak),dipetik pada ketinggian 20-25 cm dengan umur 4 bulan setelah pangkas.

b. Pemetikan Produksi : pemetikan setelah pemetikan jendangan yaitu setelah sebagian tunas sekunder ( 60 %) dapat dipetik dan lapisan daun pemeliharaan telah mencapai antara 10-20 cm. pemetikan ini dapat dilakukan dengan system borongan atau harian.

c. Gendesan : pemetikan semua pucuk yang berbeda diatas bidang petik kecuali peko atau dengan kata lain memetik pucuk tanpa memperhatikan rumus petik. Biasanya dilakukan menjelang tanaman akan dipangkas.

Pada tanaman teh memetik pucuk harus dikerjakan dengan baik. Hal ini agar tidak terlalu banyak pucuk rusak dan tercecer dikebun. Maka dari itu perlu untuk mengetahui syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam pemetikan yaitu :

- Mengambil pucuk teh yang sesuai dengan standar permintaan pabrik, yang pada umumnya dipilih pada saat ini adalah standar petikan, medium, yakni peko pada stadia  $p+2m$ ;  $p+2t$ ;  $p+3m$ , dan burung pada stadia  $b+1m$ ,  $b+2m$ .
- Menyisakan ingin yang sesuai dengan keperluan pemetikan selanjutnya, yang umumnya adalah  $p+1$ ,  $p+2m$
- Menyisakan sebagian daun “ Regek =  $k+1$ ” dan pucul burung yang terletak dibawah kerataan bidang petik sebagai daun penyangga
- Membuang bagian-bagian tanaman yang tidak dikehendaki untuk menjaga kerataan bidang petik. Seperti :

- Bendera yaitu regek tunggal yang menonjol yang berada diatas kerataan bidang petik
- Kerataan yaitu kumpulan bendera
- Pucuk-pucuk burung tua
- Daun dan ranting yang terserang penyakit untuk menekan penyebaran.

### ***Kesimpulan :***

Kegiatan pemetikan harus memnuhi persyaratan dan tujuan pengolahan. Hal ini sangat penting dalam menjaga kesinambungan dari kualitas dan kuantitas dari pucuk daun teh itu sendiri. Hal yang harus diperhatikan dalam pemetikan yaitu rumus petikan, jenis petikan dan syarat yang harus dipahami sebelum melakukan pemetikan. Jika kegiatan pemetikan ini dapat dilakukan dengan baik dan benar maka akan dapat mempermudah nantinya dalam management pucuk daun teh untuk periode selanjutnya sehingga produktivitas teh berkelanjutan.

### ***Dokumentasi Kegiatan :***



Gambar 6. Contoh Petikan (a) (b) (c) (d) (e) (f) (g) (h) (i) (j) (k) (l) (m) (n) (o) (p) (q) (r) (s) (t) (u) (v) (w) (x) (y) (z) (aa) (ab) (ac) (ad) (ae) (af) (ag) (ah) (ai) (aj) (ak) (al) (am) (an) (ao) (ap) (aq) (ar) (as) (at) (au) (av) (aw) (ax) (ay) (az) (ba) (bb) (bc) (bd) (be) (bf) (bg) (bh) (bi) (bj) (bk) (bl) (bm) (bn) (bo) (bp) (bq) (br) (bs) (bt) (bu) (bv) (bw) (bx) (by) (bz) (ca) (cb) (cc) (cd) (ce) (cf) (cg) (ch) (ci) (cj) (ck) (cl) (cm) (cn) (co) (cp) (cq) (cr) (cs) (ct) (cu) (cv) (cw) (cx) (cy) (cz) (da) (db) (dc) (dd) (de) (df) (dg) (dh) (di) (dj) (dk) (dl) (dm) (dn) (do) (dp) (dq) (dr) (ds) (dt) (du) (dv) (dw) (dx) (dy) (dz) (ea) (eb) (ec) (ed) (ee) (ef) (eg) (eh) (ei) (ej) (ek) (el) (em) (en) (eo) (ep) (eq) (er) (es) (et) (eu) (ev) (ew) (ex) (ey) (ez) (fa) (fb) (fc) (fd) (fe) (ff) (fg) (fh) (fi) (fj) (fk) (fl) (fm) (fn) (fo) (fp) (fq) (fr) (fs) (ft) (fu) (fv) (fw) (fx) (fy) (fz) (ga) (gb) (gc) (gd) (ge) (gf) (gg) (gh) (gi) (gj) (gk) (gl) (gm) (gn) (go) (gp) (gq) (gr) (gs) (gt) (gu) (gv) (gw) (gx) (gy) (gz) (ha) (hb) (hc) (hd) (he) (hf) (hg) (hh) (hi) (hj) (hk) (hl) (hm) (hn) (ho) (hp) (hq) (hr) (hs) (ht) (hu) (hv) (hw) (hx) (hy) (hz) (ia) (ib) (ic) (id) (ie) (if) (ig) (ih) (ii) (ij) (ik) (il) (im) (in) (io) (ip) (iq) (ir) (is) (it) (iu) (iv) (iw) (ix) (iy) (iz) (ja) (jb) (jc) (jd) (je) (jf) (jg) (jh) (ji) (jj) (jk) (jl) (jm) (jn) (jo) (jp) (jq) (jr) (js) (jt) (ju) (jv) (jw) (jx) (jy) (jz) (ka) (kb) (kc) (kd) (ke) (kf) (kg) (kh) (ki) (kj) (kk) (kl) (km) (kn) (ko) (kp) (kq) (kr) (ks) (kt) (ku) (kv) (kw) (kx) (ky) (kz) (la) (lb) (lc) (ld) (le) (lf) (lg) (lh) (li) (lj) (lk) (ll) (lm) (ln) (lo) (lp) (lq) (lr) (ls) (lt) (lu) (lv) (lw) (lx) (ly) (lz) (ma) (mb) (mc) (md) (me) (mf) (mg) (mh) (mi) (mj) (mk) (ml) (mm) (mn) (mo) (mp) (mq) (mr) (ms) (mt) (mu) (mv) (mw) (mx) (my) (mz) (na) (nb) (nc) (nd) (ne) (nf) (ng) (nh) (ni) (nj) (nk) (nl) (nm) (nn) (no) (np) (nq) (nr) (ns) (nt) (nu) (nv) (nw) (nx) (ny) (nz) (oa) (ob) (oc) (od) (oe) (of) (og) (oh) (oi) (oj) (ok) (ol) (om) (on) (oo) (op) (oq) (or) (os) (ot) (ou) (ov) (ow) (ox) (oy) (oz) (pa) (pb) (pc) (pd) (pe) (pf) (pg) (ph) (pi) (pj) (pk) (pl) (pm) (pn) (po) (pp) (pq) (pr) (ps) (pt) (pu) (pv) (pw) (px) (py) (pz) (qa) (qb) (qc) (qd) (qe) (qf) (qg) (qh) (qi) (qj) (qk) (ql) (qm) (qn) (qo) (qp) (qq) (qr) (qs) (qt) (qu) (qv) (qw) (qx) (qy) (qz) (ra) (rb) (rc) (rd) (re) (rf) (rg) (rh) (ri) (rj) (rk) (rl) (rm) (rn) (ro) (rp) (rq) (rr) (rs) (rt) (ru) (rv) (rw) (rx) (ry) (rz) (sa) (sb) (sc) (sd) (se) (sf) (sg) (sh) (si) (sj) (sk) (sl) (sm) (sn) (so) (sp) (sq) (sr) (ss) (st) (su) (sv) (sw) (sx) (sy) (sz) (ta) (tb) (tc) (td) (te) (tf) (tg) (th) (ti) (tj) (tk) (tl) (tm) (tn) (to) (tp) (tq) (tr) (ts) (tt) (tu) (tv) (tw) (tx) (ty) (tz) (ua) (ub) (uc) (ud) (ue) (uf) (ug) (uh) (ui) (uj) (uk) (ul) (um) (un) (uo) (up) (uq) (ur) (us) (ut) (uu) (uv) (uw) (ux) (uy) (uz) (va) (vb) (vc) (vd) (ve) (vf) (vg) (vh) (vi) (vj) (vk) (vl) (vm) (vn) (vo) (vp) (vq) (vr) (vs) (vt) (vu) (vv) (vw) (vx) (vy) (vz) (wa) (wb) (wc) (wd) (we) (wf) (wg) (wh) (wi) (wj) (wk) (wl) (wm) (wn) (wo) (wp) (wq) (wr) (ws) (wt) (wu) (wv) (ww) (wx) (wy) (wz) (xa) (xb) (xc) (xd) (xe) (xf) (xg) (xh) (xi) (xj) (xk) (xl) (xm) (xn) (xo) (xp) (xq) (xr) (xs) (xt) (xu) (xv) (xw) (xx) (xy) (xz) (ya) (yb) (yc) (yd) (ye) (yf) (yg) (yh) (yi) (yj) (yk) (yl) (ym) (yn) (yo) (yp) (yq) (yr) (ys) (yt) (yu) (yv) (yw) (yx) (yy) (yz) (za) (zb) (zc) (zd) (ze) (zf) (zg) (zh) (zi) (zj) (zk) (zl) (zm) (zn) (zo) (zp) (zq) (zr) (zs) (zt) (zu) (zv) (zw) (zx) (zy) (zz)

**Confidential**



Gambar 7. Contoh Cara Pemetikan

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XII (PERSERO)  
KEBUN GUNUNG GAMBIR

### RUMUS PETIK

### PENILAIAN ANALISA PETIK

RUMUS PETIK	PROSENTASE (%)		
	HALUS	MEDIUM	KASAR
A P+1	10		
B P+2 m		10	
C b+1 m	70		15
b+2 m			
D P+2		70	15
E P+3 m	15		
F P+3	5	10	
G b+3 m			
b+4 m		10	70
H P+4 m			
P+4			

Gambar 8. Rumus Petikan Pucuk Daun Teh

## **Kegiatan Hari Ke- empat**

*Kamis ,17 juli 2014 dengan Jumlah Jam Kerja 8 Jam*

### ***“Teknik Pemetikan serta Analisis Petik dan Pucuk Teh di Kebun Teh Afd. Gunung Gambir”***

#### ***Tujuan Kegiatan :***

1. Untuk mengetahui analisis petik dan pucuk teh yang ada di Afd. Gunung Gambir.
2. Untuk mengetahui hasil analisis petik dan pucuk pada hasil petikan berberapa jenis varietas teh yang ditanam pada Kebun Afd. Gunung Gambir.

#### ***Pelaksanaan Kegiatan:***

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin,16 Juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam.Kegiatan ini dimulai dari jam 05.00-14.00 bertempat di kantor pusatGunung Gambir Jember dengan kegiatan absen karyawan, analisis petik dan pucuk hasil etikan di Afd. Gunung Gambir. Absensi karyawan ini dilakukan jam 05.00-08.00 WIB kegiatan selanjutnya pada jam 08.00-14.00 dilakukan pemetikan langsung di kebun untuk mengetahui cara pemetikan yang baik serta analisis petik dan pucuk hasil petikan teh yang ada pada Afd. Gunung Gambir.

Dengan pemetikan yang baik akan mempengaruhi kuantas petikan yang di kebun Afd. Gunung Gambir. Analisis Petik dan Pucuk yang dilakukan diusahakan meliputi keseluruhan hasil petikan pada blok yang dipetik. Daun yang digunakan untuk analisi petik diambil ketika hasil petikan belum dimasukkan kedalam karung timbang. Analisi petik meliuti P+1m, P+2M, P+3M, B+1M, B+2M dan B+3M sedangkan analisi pucuk dilakukan saat teh sudah masuk pabrik meliputi analisis pucuk halus dan pucuk kasar.

#### ***Hasil dan Pembahasan :***

Proses pemetikan pucuk harus diusahakan yang baik agar tidak ada pucuk yang rusak dan tercecer dan juga harus dijaga tidak terlalu banyak pucuk yang tidak terpetik untuk ingon petikan selanjutnya. Pucuk yang telah dipetik tidak boleh banyak yang rusak sebab pucuk tersebut yang muda selnya mudah rusak. Bisa dikatakan pemetikan ini mempengaruhi jumlah produksi yang akan diolah dipabrik nantinya. Pemetikan yang salah akan mengakibatkan tunas-tunas teh yang baru menghasilkan teh yang jelek dan yang ditinggalkan hanyalah perduanya pada tanaman teh tersebut.

Analisis petik dan pucuk teh dilakukan pada saat yang berbeda. Analisis petik dilakukan pada saat hasil petikan teh belum dimasukkan kedalam karung timbang. Pucuk teh yang diambil diusahakan mewakili semua hasil petikan yang diambil. Pucuk dari masing-masing pemetik diambil segenggam-segenggam lalu dicampur merata kemudian diambil 1 kg. Dari 1 Kg tersebut diambil contoh sampel 250 gr untuk dianalisa. Analisis berdasarkan rumus petikan. Rumus petik tersedia pada tabel 1.

Tabel 1. Rumus analisis peik

Analisa Petik/pucuk Teh	P+1M	P+2M	P+3M	B+1M	B+2M	B+3M
P+3T	P+4T	P+5	B+1T	B2T	B+3T	Rusak Cacar

Dari hasil praktik analisis yang dilakukan pada sampel 250 gr hasil petikan diperoleh hasil pucuk teh dengan kualitas petikan yang berbeda. Pengkategorian dilakukan pada masing-masing daun teh, dengan perbedaan petik tua, sedang, jumlah daun, daun muda atau daun tua. Sedangkan analisa pucuk dilakukan dengan menekan-nekan batang daun sampai ditemukan batang daun yang mudah dipatahkan.

Tabel 2. Hasil analisa petik teh.

Kategori	Berat (gr)
P+2M	10
P+3M	40
B+1M	20
B+2M	20
B+3M	30
P+4T	25
B+1T	1
B+2T	2
B+3T	50

Tabel 3. Hasil analisa pucuk teh

Kategori	Berat (gr)
Halus	150 gr
Kasar	80 gr

Berdasarkan hasil analisa tersebut menunjukkan bahwa hasil petikan presentase besar pada rumus P+2M, P+3M, P+4T dengan presentase 20-30% . Rumus ini mnunjukkan kualitas teh pucuk peko dengan jumlah daun 2-4 helai. Berdasarkan analisa yang dilakukan menunjukkan bahwa kualitas petik termasuk baik,

Analisa pucuk dilakukan dipabrik, analisa pucuk ini bertujuan untuk mengetahui kualitas petikan halus atau kasar.Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan diperoleh 150 gr daun teh halus dan 80 gr daun teh kasar.

***Kesimpulan :***

Analisa petik yang dilakukan dapat digunakan untuk mengetahui kondisi tea di lapang. Masing-masing blok dengan kelas A1, A2, dan B memiliki kualitas hasil petikan yang berbeda. Pada blok dengan kelas A banyak ditemukan petikan teh dengan pucuk peko. Kondisi ini mungkin berbeda ketika petikan dilakukan pada klas B, pada blok kelas B teh sudah lumayan tua sedangkan pucuk yang ditemukan dominan burung. Hasil analisa yang dilakukan bisa digunakan untuk menentukan harga borongan pekerja sedangkan hasil analisa pucuk dapat digunakan untuk mengetahui standart mutu pabrik.

***Dokumentasi Kegiatan :***



Gambar 9. kotak analisa petik/pucuk teh



Gambar 10. penimbangan Petikan Teh



Gambar 11. Analisis Petikan Daun Teh



Gambar 12. Analisis Pucuk Daun Teh

## **Kegiatan Hari ke-lima (5)**

*Jumat, 18 Juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam*

### **“ Absen Karyawan dan Jajaran Pegawai dikantor Afd. Gunung Gambir dan Praktek Lapang Pemangkasan Teh “**

#### ***Tujuan Kegiatan :***

1. Untuk mengetahui dan memahami kegiatan pemeliharaan yang dilakukan pada teh melalui pemangkasan teh di Kebun Afd. Gunung Gambir.
2. Untuk melakukan praktek langsung dilapang bagaimana cara/teknik pemangkasan teh di Kebun Afd. Gunung Gambir.

#### ***Pelaksanaan Kegiatan:***

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 18 Juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan absen karyawan seperti memberikan arahan kepada para karyawan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, pengabsenan pegawai, pekerja dan pengecekan perlengkapan-perengkapan yang nantinya akan di bawa ke kebun. Kegiatan ini dipimpin oleh Bapak Astan yang kemudian diikuti oleh Bapak mandor besar, Koordinator mandor dan para mandor lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di halaman kantor Afd. Gunung Gambir dari jam 05.00-08.00.

Selanjutnya kegiatan dilapang yaitu praktek langsung bagaimana cara/teknik pemangkasan yang benar dan baik pada saat kerja dilapang. Pelaksanaan kegiatan pemangkasan ini dibimbing langsung oleh Koordinator pemeliharaan dikebun Afd. Gunung Gambir yaitu Bapak Mathari. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengetahui dan memahami secara langsung bagaimana praktek pemangkasan teh dilapangan. Sehingga dapat bermanfaat dalam menunjang keberlanjutan produktivitas teh dikebun Afd. Gunung Gambir.

#### ***Hasil dan Pembahasan :***

Pemangkasan merupakan tindakan kultur teknis untuk mempertahankan agar tanaman tetap tumbuh dalam fase vegetative (pucuk) agar menghasilkan pucuk banyak dalam keadaan normal. Pemangkasan dilakukan jika produksi pucuk menjadi rendah dan tanaman sudah mulai tinggi sehingga sulit untuk dilakukan pemetikan. Pemangkasan biasanya dilakukan setiap 3-4 tahun sekali.

Proses pemangkasan ini bertujuan untuk pembentukan cabang pada teh yang kemudian akan berpengaruh pada pembentukan pucuk daun teh. Maka dari itu proses pemangkasan sangat penting untuk dipahami dan dimengerti, karena pemangkasan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pucuk daun teh dalam periode selanjutnya. Sehingga proses pertumbuhan dari teh ini dapat berkelanjutan kembali.

Dalam pelaksanaan pemangkasan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- Pemangkasan harus mengikuti kemiringan lereng tanah
- Pada bagian tengah teh ketinggiannya harus lebih pendek (55cm)
- Pada daerah datar mengikuti arah cabang dari pinggir
- Cabang air harus dibersihkan. Cabang air ini yaitu cabang-cabang kecil
- Hasil pangkasannya dapat dijadikan tambahan pupuk sebagai seresah
- Bentuk pangkasannya berupa kaki kuda

Setelah kegiatan pemangkasan pada dasarnya dilakukan juga cuci lumut. Artinya lumut-lumut yang terdapat pada batang teh dibersihkan. Pembersihan ini dapat dilakukan dengan kapak biaanya disebut dengan istilah 'gaso' (jumu). Selain itu setelah kegiatan pemangkasan ini, pucuk daun teh dapat dipetik setelah umur 3 bulan.

### ***Kesimpulan :***

Salah satu bagian pemeliharaan yang penting pada teh yaitu pemangkasan. Teknik pemangkasan yang baik dan benar dapat mendukung keberlanjutan produktivitas teh itu sendiri. Karena pemangkasan ini berpengaruh pada pembentukan cabang teh yang nantinya juga akan mempengaruhi pembentukan dari pucuk daun teh. Jika pemangkasan dilakukan dengan tidak benar maka pertumbuhan pucuk daun teh ini juga akan tidak baik sehingga produktivitasnya menjadi turun dan tidak dapat berkelanjutan lagi dalam periode selanjutnya..

### ***Dokumentasi Kegiatan :***



Gambar 9. Praktek Penyiangan Manual



Gambar 10. Praktek Penyiangan Manual

 **Confidential**

## **Kegiatan Hari ke-enam**

*Sabtu, 19 Juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam*

### **“Pengenalan Teh Hijau di Kebun Teh Afd. Gunung Gambir”**

#### **Tujuan Kegiatan :**

1. Untuk mengetahui teh hijau dengan beberapa varietas yang ada di kebun Afd. Gunung Gambir.

#### **Pelaksanaan Kegiatan:**

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Juli 2014 dengan jumlah jam kerja 8 jam. Kegiatan ini dimulai dari jam 05.00-14.00 bertempat di kantor pusat Afd. Gunung Gambir Jember. Kegiatan ini berupa kegiatan keliling kebun dan pengenalan teh Hijau dengan beberapa varietas. Teh hijau ini merupakan jenis teh yang memiliki harga pasar tinggi dengan manfaat yang bisa digunakan sebagai bahan obat tradisional. Jenis varietas teh yang kami kunjungi di lapangan adalah jenis varietas Yanbukita dengan berbagai klon yang ada di lahan tersebut.

#### **Hasil dan Pembahasan :**

Beberapa varietas tanaman teh ini sudah ada di perkebunan ini. Teh hijau menjadi salah satu teh yang dibudidayakan. Jenis teh ini memiliki kualitas tinggi, teh hijau dapat digunakan sebagai bahan membuat obat tradisional. Teh ini memiliki harga jual yang tinggi, 1kg teh hijau dihargai Rp 800.000. Pada tahun awal tanam antara tahun 2004-2013 teh varietas ini memiliki harga yang cukup tinggi di pasaran, namun dengan pengelola yang kurang tepat potensi ini tidak bisa dimanfaatkan kembali. Varietas ini memiliki pucuk daun yang berbagai macam bentuknya. Dengan adanya pengolahan teh hijau yang kurang tepat serta jumlah pucuk teh yang sedikit menyebabkan kualitas Yanbukita ini tidak menjadi prioritas bagi penikmat teh khususnya.

Pada jenis varietas yanbukita ini termasuk dalam jenis teh sinensis dengan berbagai klon yang dikembangkan di kebun tersebut. Pada varietas yanbukita ini memiliki klon yang berbagai macam tergantung kebutuhan akan teh hijau tersebut untuk dikembangkan di kebun. Varietas yanbukita ini sebenarnya bisa memberikan keuntungan yang cukup besar untuk pemasukan kebun di Afd. Gunung Gambir, hanya saja terjadi kesalahan dalam pengelolaan dan manajemen teh hijau itu sendiri menyebabkan hasil pemasukan yang didapatkan cukup

rendah.praktek penanaman Jenis sinensis dengan berbagai klon yang ada terbagi atas III blok yang tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4. Teh hijau dengan beberapa klon yang berbeda

III	II	I
Yabukita	II.4.178	II.1.76
II.3.109	II.2.157	II.4.178
II.1.46	I.2.167	I.4.199
A1.101	I.1.70	I.1.58
S2	II.4.149	II.1.46
II.3.38	II.1.76	II.2.157
II.1.1	I.4.199	II.4.149
I.1.93	I.1.58	I.1.70
II.4.178	Yabukita	II.3.38
II.2.157	II.3.109	S2
I.4.199	II.1.46	I.2.167
I.1.70	I.1.93	A1.101
II.4.149	S2	II.1.1
II.1.76	II.3.38	Yabukita
I.2.167	II.1.1	II.3.109
I.1.58	A1.101	I.1.93



**Kesimpulan :**

Teh hijau merupakan komoditas yang penting dan harus dilestarikan. Kasiatnya sebagai obat-obatan dan harga pasar teh yang tinggi per kilonya menjadi salah satu pertimbangan untuk pengelolaan dan keberlanjutan kedepannya. Pada kenyataannya saat ini teh hijau keberadaannya telah dikesampingkan oleh pengelola kebun, bahkan hampir diganti dengan varietas baru yang lebih produktif. Walaupun populasi tanaman yang sedikit dan pengelolaannya kurang maksimal, teh hijau harus tetap diberdayakan. Apa yang sudah ditanam tidak ada yang sia-sia, mungkin pada saat ini teh hijau belum bisa kembali pada kejayaannya namun suatu saat teh hijau ini pasti akan dimanfaatkan kembali.

*Dokumentasi Kegiatan :*



 **Confidential**

Gambar 15. Pengamatan pada Teh Hijau